BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Masyarakat melayu pada saat itu menciptakan dan mempergunakan bela diri ini sejak dimasa prasejarah, hal ini sangat diyakini oleh para pakar dan pendekarnya pencak silat.

Dalam pencak silat ada beberapa kategori yang di pertandingkan yaitu tarung dan seni, seni dalam pencak silat dibagi lagi dalam tiga kategori yaitu seni tunggal, ganda dan regu (T.G.R).

Seni jurus tunggal adalah seni yang menampilkan satu orang dengan memperagakan kemahiran jurus dan gerakan yang baku, terdiri dari tangan kosong, dan bersenjata golok, dan toya (tongkat), dibagi dalam tujuh jurus tangan kosong, tiga jurus golok, dan empat jurus toya (tongkat) dengan waktu penampilan tiga menit dalam seratus gerakan, Dari mulai gong tanda awal mulai sampai dengan gong akhir dibunyikan.

Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperegakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela di tampilkan secara terencana, efektif, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata.

Kategori regu adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong.

Dalam cabang olahraga seni pencak silat, teknik dasar harus dikuasai, khususnya pada kategori seni tunggal karena sangat berpengaruh besar terhadap penilaian pesilat. Jika terlihat berbeda gerakan, baik itu penambahan atau pengurangan dalam gerakan jurus tunggal maka pesilat mendapat pengurangan nilai.

Hal yang dilihat peneliti dalam observasi pada saat atlet melakukan latihan dan wawancara dengan pelatih tentang hasil dari penampilan atlet di Perguruan Seni Pembela Diri Kencana Kwitang (SPDKK) pada saat bertanding bahwa dalam penampilan baku tunggal, atlet atau pesilat banyak melakukan gerakan yang salah dan kesalahan gerakan seperti gerakan yang tidak ditampilkan, kemantapan dan penghayatan disetiap gerakan yang belum sesuai, arah gerak jurus yang tidak jelas, tidak ada *interval* atau irama perpindahan gerak ke gerak selanjutnya dan jurus ke jurus selanjutnya, serta kurangnya pemahaman yang belum di dapat oleh atlet atau pesilat dengan baik dan benar mengenai bagian-bagian dalam belajar teknik jurus baku tunggal. Hal ini berdampak pada pengurangan perolehan nilai penampilan atlet saat menjalankan pertandingan. Berikut data awal observasi hasil teknik baku tunggal.

Tabel 1:1 Data Awal Observasi Hasil Teknik Baku Tunggal (Lubuk Pakam, 25 Mei 2013)

No	Nama	Usia	Lama Latihan	Sabuk	Jumlah Skor			N MAX
					Jur I	Juri II	Juri III	
1	Ajeng	12	1 tahun 6 bulan	Kuning	66	67	66	160
2	Afriska	13	1 tahun 2 bulan	Kuning	66	65	65	
3	Rini	15	1 tahun	Kuning	61	61	61	
4	Yulia	15	1 tahun 6 bulan	Kuning	76	75	76	
5	Juwita	14	1 tahun	Kuning	56	56	57	
6	Lintang	14	1 tahun 5 bulan	Kuning	64	63	64	

Dari data di atas bahwa hasil teknik baku tunggal pada atlet banyak kesalahan. Hal ini dilihat dari 160 gerakan tunggal baku yang benar, atlit hanya mencapai skor tertinggi 76. Ini disebabkan karena ada gerakan yang tidak ditampilkan, gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan yang baku, kemantapan dan penghayatan disetiap gerakan yang belum sesuai, arah gerak jurus yang tidak jelas, tidak ada *interval* atau irama perpindahan jurus ke jurus selanjutnya, serta kurangnya pemahaman yang belum di dapat oleh atlet atau pesilat dengan baik dan benar mengenai bagian-bagian dalam belajar teknik jurus baku tunggal.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan bentuk latihan *Part Method* (metode bagian) dan diselesaikan dengan *Whole Method* (metode keseluruhan). *Part- whole method* adalah pembelajaran dari bagian-bagian teknik hingga teknik secara keseluruhan dan metode ini sesuai untuk pembelajaran teknik dasar (Widijoto, 2010:11).

Mencermati masalah yang ada pada atlet silat Perguruan Seni Pembela Diri Kencana Kwitang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Latihan *Part Method* terhadap Teknik Baku Tunggal Pada Atlet Pencak Silat Puteri Sabuk Kuning Perguruan Seni Pembela Diri Kencana Kwitang (SPDKK) Deli Serdang Tahun 2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasikan sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan teknik baku tunggal ? Bagaimana cara meningkatkan kemampuan teknik baku tunggal ? Bentuk latihan apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknik baku tunggal ? Apakah latihan *part method* dapat meningkatkan kemampuan teknik baku tunggal ? Jika seandainya ada, seberapa besar pengaruh latihan *part method* terhadap kemampuan teknik baku tunggal ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah : Pengaruh Latihan *Part Method* terhadap kemampuan teknik baku tunggal pada atlet pencak silat puteri sabuk kuning perguruan seni pembeladiri kencana kwitang (SPDKK) Deli Serdang tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh latihan *part method* terhadap kemampuan teknik baku tunggal pada atlet pencak silat puteri sabuk kuning perguruan seni pembela diri kencana kwitang Deli Serdang tahun 2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh Latihan *Part Method* terhadap kemampuan teknik baku tunggal pada atlet pencak silat puteri sabuk kuning perguruan seni pembeladiri kencana kwitang (SPDKK) Deli Serdang tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Klub : Untuk Meningkatkan prestasi dan persaingan yang positif dengan klub lain.
2. Bagi Atlet : Dapat meningkatkan minat dan peran aktif atlet dalam mengikuti latihan, serta mendukung pencapaiaan prestasi.
3. Bagi Pelatih : Sebagai bahan masukan bagi para pelatih pencak silat khususnya nomor seni baku tunggal bahwa latihan *part method* dapat meningkatkan teknik jurus baku tunggal dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil jurus baku tunggal atlet Pencak Silat Perguruan Seni Pembela

Diri Kencana Kwitang (SPDKK) Deli Serdang serta bahan bagi pelatih untuk membuat program latihan .

4. Bagi Mahasiwa : Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa/i Fakultas Ilmu Keolahragaan yang akan melakukan penelitian pada cabang pencak silat khususnya nomor baku tunggal.
5. Bagi penulis : Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil teknik baku tunggal.